

**PENGARUH LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, UKURAN  
PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP  
AGRESIVITAS PAJAK**  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2015-2017)

**Boy Rikki Vanco Siahaan<sup>1)</sup>, Ruhul Fitrioso<sup>2)</sup>, Fajar Odiatma<sup>2)</sup>**

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : [boyrvsiahaan@gmail.com](mailto:boyrvsiahaan@gmail.com)

*The Effect of Leverage, Capital Intensity, Firm Size and Profitability on Tax  
Aggressiveness*  
(Empirical Studies on Manufacturing Companies Listed on The  
Indonesia Stock Exchange 2015-2017)

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of leverage, capital intensity, firm size and profitability on tax aggressiveness. Tax aggressiveness is the dependent variable in this study and is measured by the effective tax rate (ETR). The independent variables in this study are leverage, capital intensity, company size and profitability. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange in 2015-2017. Samples were collected using purposive sampling method and obtained 54 companies as samples. The type of data in this study is secondary data and the analytical method used is multiple regression analysis assisted with SPSS version 21 windows. The results of this study indicate that leverage and profitability effect on tax aggressiveness. Meanwhile capital intensity and firm size have no effect on tax aggressiveness. The calculation of the coefficient of determination ( $R^2$ ) is 0.236 which means that overall the independent variables used in this study explain the tax aggressiveness of 23.6% while the remaining 76.4% is explained by other independent variables not used in this research.*

*Keyword : Leverage, Capital Intensity, Firm Size, Profitability and Tax Aggressiveness*

**PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pasal 1 ayat (1) menyebutkan: "Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan

Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat". Pajak di Indonesia digunakan untuk mendukung pembangunan nasional dimana pajak memiliki kontribusi yang besar terhadap penerimaan dan pendapatan Negara. Oleh karena itu,

penerimaan pajak menjadi penyumbang terbesar dari penerimaan dan pembelanjaan Negara.

Agresivitas pajak adalah skema atau pengaturan dengan tujuan untuk menghindari pajak yang tidak sesuai dengan hukum (*tax evasion*) maupun yang sesuai dengan hukum (*tax avoidance*), sehingga beban pajak perusahaan sangat rendah tetapi sangat tidak sesuai dengan industri dan ukuran perusahaannya (Braithwaite, 2005:16; Zain, 2008:48; Frank, *et.al.*, 2009; Balakrishnan, Bloun, dan Guay, 2011; Lanis dan Richardson, 2012, Hlaing, 2012).

Di Indonesia terdapat beberapa perusahaan yang melakukan tindakan pajak agresif, diantaranya adalah PT. Coca Cola Indonesia yang melakukan penggelapan pajak di Indonesia. Hasil penelusuran Direktorat Jenderal Pajak (DJP), Kementerian Keuangan menemukan, ada pembengkakan biaya yang besar pada tahun 2002-2006. Beban biaya itu antara lain untuk iklan dari rentang waktu tahun 2002-2006 dengan total sebesar Rp 566,84 miliar. Biaya iklan yang dibebankan oleh PT. CCI tidak memiliki kaitan langsung dengan produk yang dihasilkan. Menurut DJP, total penghasilan kena pajak CCI pada periode itu adalah Rp 603,48 miliar. Sedangkan perhitungan CCI, penghasilan kena pajak hanyalah Rp 492,59 miliar. Dengan selisih itu, DJP menghitung kekurangan pajak penghasilan (PPh) CCI Rp 49,24 miliar. (*kompas.com*, 2014)

Upaya penghindaran pajak dari perusahaan global juga terjadi di berbagai negara di dunia. Salah satunya adalah perusahaan asal Swedia yaitu IKEA. Perusahaan asal

Swedia itu terjerat kasus penghindaran pajak yang dilakukan pada tahun 2009 sampai 2014. Dari kasus ini, Uni Eropa menduga raksasa furnitur rumah tangga dan kantor itu menghindari pajak hampir €1 miliar atau sekitar Rp15,9 triliun selama tahun 2009 sampai 2014. Dalam laporan yang diterima oleh Uni Eropa tahun lalu diketahui IKEA membentuk dua entitas bisnis yang terpisah di Belanda, Luksemburg dan Liechtenstein. Entitas bisnis tersebut memanfaatkan skema pajak khusus untuk memindahkan uang dan keuntungan. (*news.ddtc.co.id*, 2017)

Berdasarkan fenomena diatas, dapat dilihat bahwa perusahaan-perusahaan berupaya untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Perusahaan-perusahaan tersebut melakukan agresivitas pajak dengan cara meminimalkan beban pajaknya seperti membuat biaya tidak benar dan juga melakukan *transfer pricing* terhadap laba kena pajak dari perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan yaitu *Leverage*, *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas.

Pertama, *Leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan penggunaan hutang untuk membiayai investasi, serta menggambarkan hubungan antara total asset dengan modal saham untuk meningkatkan laba dan juga digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang (Kieso, *et.al.*, 2010:676; Sartono, 2010:120; Fahmi, 2012:62; Kasmir, 2016:114; Husnan, 2008:611).

Dalam kaitannya dengan pajak, perilaku ini disebabkan karena bunga merupakan beban tetap yang

dapat mengurangi pendapatan kena pajak. Peraturan Pajak Penghasilan (PPH) badan di Indonesia, mengatur bahwa bunga pinjaman dapat dikurangkan sebagai biaya (*tax deductible*) sesuai pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 36 tahun 2008. Sehingga semakin besar utang perusahaan guna menghemat beban pajak maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Meiranto (2015) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Suyanto dan Supramono (2012) menunjukkan hasil bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang positif terhadap agresivitas pajak.

Kedua, *Capital Intensity* merupakan rasio antara *fixed asset* terhadap asset total, serta dapat dijelaskan sebagai *ratio* dari *net property, plant and equipment* terhadap total asset (Sartono, 2010:128; Noor, *et.al.*, 2010; Muzakki, 2015; Stickley dan McGee, 1982). *Capital intensity* sering dikaitkan dengan seberapa besar asset tetap yang dimiliki perusahaan. Kasmir (2016:62) menyatakan bahwa penyusutan yang diberlakukan oleh perusahaan juga digunakan untuk kepentingan pelaporan pajak, sehingga semakin besar penyusutan maka akan semakin rendah pajak yang dibayarkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andhari dan Sukarta (2017), membuktikan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Ardyansyah dan Zulaikha (2014) juga menunjukkan

bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*.

Ketiga, Ukuran Perusahaan merupakan determinan dari struktur keuangan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset dan diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Sawir, 2004:101; Hartono, 2008:14; Hery, 2017:12; Suwito dan Herawati, 2005). Prasetyantoko (2008:257) menyatakan bahwa total aset dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar asset biasanya perusahaan tersebut semakin besar.

Penelitian yang dilakukan Rodriguez dan Arias (2013) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardyansyah dan Zulaikha (2014) membuktikan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*.

Keempat, Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba selama periode tertentu baik dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri, dan merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Sartono, 2010:122; Munawir, 2004:33; Hanafi dan Halim, 2007:156; Riyanto, 1998:35).

Penelitian yang dilakukan oleh Prasista dan Setiawan (2016) serta Windaswari dan Merkusiwati (2018) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas peneliti

bermaksud meneliti kembali dengan variabel-variabel yang mempengaruhi agresivitas pajak, yaitu *leverage*, *capital intensity*, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan? 2) Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan? 3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan? Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui apakah *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. 2) Untuk mengetahui apakah *Capital Intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. 3) Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. 4) Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

### Agresivitas Pajak

Braithwaite (2005:16) menyatakan agresivitas pajak adalah skema atau pengaturan dengan tujuan

untuk menghindari pajak yang tidak sesuai dengan hukum. Menurut Frank, *et.al.* (2009) agresivitas pajak merupakan suatu tindakan perusahaan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong *tax evasion* atau yang tergolong *tax avoidance*. Menurut Hlaing (2012) agresivitas pajak didefinisikan sebagai kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. Frank, *et.al.* (2009) menyatakan bahwa karakteristik agresivitas pajak dapat dilihat dari perusahaan yang melakukan kegiatan: *transfer pricing*, menyimpan properti di lokasi yang rendah pajak, membuat transaksi terstruktur terhadap entitas, pengaturan sewa sintesis, and *tax shelter transactions*.

### *Leverage*

*Leverage* adalah ukuran persentase total aset perusahaan yang diperoleh dari pihak kreditor (Kieso, *et.al.* 2010:676). Menurut Fahmi (2012:62) *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Lebih lanjut Kasmir (2016:114) menyatakan *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang.

### *Capital Intensity*

Menurut Sartono (2010:128) *capital intensity* merupakan rasio antara *fixed asset*, seperti peralatan pabrik, mesin dan berbagai property, terhadap asset total. Kemudian Noor, *et.al.* (2010) mendefinisikan *capital intensity* sebagai rasio antara aktiva tetap seperti peralatan, mesin dan

berbagai properti terhadap total aktiva. *Capital Intensity* merupakan rasio intensitas modal yang meliputi seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan (Muzakki, 2015).

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Sawir (2004:101) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Kemudian Hartono (2013:14) berpendapat ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu usaha yang dinyatakan dengan total asset ataupun total penjualan bersih (Hery, 2017:12).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Menurut Munawir (2004:33) profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Riyanto (1998:35) menyatakan profitabilitas atau rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak**

Kasmir (2016:63) menyatakan bahwa beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan akibat dari utang dapat dimanfaatkan

oleh perusahaan sebagai pengurang penghasilan sehingga beban pajak dapat ditekan. Hien dan Mariani (2017:153) menyatakan biaya bunga pinjaman yang lebih besar akan mengecilkan laba sebelum pajak, akibatnya pajak yang dibayarkan lebih kecil. Lanis dan Richardson (2012) membuktikan bahwa jenis utama agresivitas pajak, yaitu penggunaan berlebih atas utang perusahaan untuk meminimalisir penghasilan kena pajak dengan menggunakan beban bunga sebagai pengurang pajak.

H1: *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

### **Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak**

Kasmir (2016:62) menyatakan bahwa penyusutan yang diberlakukan oleh perusahaan juga digunakan untuk kepentingan pelaporan pajak, sehingga semakin besar penyusutan maka akan semakin rendah pajak yang dibayarkan. Kuswadi (2005:121) menyatakan semakin besar biaya penyusutan aset tetap maka semakin kecil pula pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Liu dan Cao (2007) membuktikan bahwa dengan adanya metode penyusutan yang sesuai hukum, maka biaya depresiasi dapat dikurangkan dari laba sebelum pajak. Dengan demikian semakin besar aset tetap dan biaya penyusutan, perusahaan akan memiliki ETR yang lebih rendah

H2: *Capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak**

Simanjuntak dan Mukhlis (2012:91) menyatakan bahwa wajib

pajak dapat menyesuaikan penghasilan dan ukuran usahanya untuk terhindar dari tarif pajak yang tinggi. Rodriguez dan Arias (2012) membuktikan bahwa semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin rendah ETR yang dimiliki perusahaan tersebut. Lebih lanjut Rodriguez dan Arias (2012) membuktikan bahwa agresivitas pajak dapat terjadi karena perusahaan yang besar memiliki ruang yang lebih besar untuk perencanaan pajak dengan tujuan menurunkan ETR

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak**

Menurut Sulistyanto (2013:96) perusahaan yang memiliki profit yang besar, maka beban pajak yang akan dibayarkan juga akan besar. Lebih lanjut Sulistyanto (2013:96) bahwa menyatakan perusahaan akan memanfaatkan setiap kesempatan untuk meminimalisir beban pajaknya. Darmawan dan Sukarta (2014) membuktikan bahwa semakin tinggi rasio ROA, maka semakin baik performa perusahaan dengan menggunakan aset dalam memperoleh laba bersih, sehingga semakin efisien perusahaan, maka perusahaan akan membayar pajak yang lebih sedikit dan berdampak pada tarif pajak efektif perusahaan yang rendah.

H4: Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan

tahun pengamatan tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2017 yaitu sebanyak 152 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI berturut-turut selama periode penelitian dan telah memenuhi kriteria tertentu. Pada penelitian ini horizon waktu yang digunakan adalah studi longitudinal yaitu data dikumpulkan pada dua batas waktu atau lebih untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sekaran dan Bougie, 2017:123). Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2015:85).

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data digunakan analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Agresivitas Pajak

b<sub>0</sub> = Konstan

X<sub>1</sub> = *Leverage*

X<sub>2</sub> = *Capital Intensity*

X<sub>3</sub> = Ukuran Perusahaan

X<sub>4</sub> = Profitabilitas

β<sub>1</sub>- β<sub>4</sub> = Koefisien regresi

e = Kesalahan

pengganggu (error)

### **Agresivitas Pajak**

Agresivitas pajak adalah skema atau pengaturan dengan tujuan untuk menghindari pajak yang tidak sesuai dengan hukum (*tax evasion*)

maupun yang sesuai dengan hukum (*tax avoidance*), sehingga beban pajak perusahaan sangat rendah tetapi sangat tidak sesuai dengan ukuran perusahaannya (Braithwaite, 2005:16; Zain, 2008:48; Frank, *et.al.*, 2009; Slemroad, 2004; Balakrishnan, Bloun, dan Guay, 2011; Lanis dan Richardson, 2012, Hlaing, 2012). Dalam penelitian ini agresivitas pajak dihitung dengan cara:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### **Leverage**

*Leverage* adalah rasio rasio yang menggambarkan hubungan penggunaan hutang untuk membiayai investasi, serta menggambarkan hubungan antara total asset dengan modal saham untuk meningkatkan laba dan juga digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang (Kieso, *et.al.*, 2010:676; Sartono, 2010:120; Fahmi, 2012:62; Kasmir, 2016:114; Husnan, 2008:611). Dalam penelitian ini *leverage* dihitung dengan cara:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}}$$

### **Capital Intensity**

*Capital intensity* merupakan rasio antara *fixed asset* terhadap asset total, serta dapat dijelaskan sebagai *ratio* dari *net property, plant and equitment* terhadap total asset (dalam nilai buku) (Sartono, 2010:128; Noor, *et.al.*, 2010; Muzakki, 2015; Stickley dan McGee, 1982). Dalam penelitian ini *capital intensity* dihitung dengan cara:

$$CAPIN = \frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan adalah determinan

dari struktur keuangan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset dan diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Sawir, 2004:101; Hartono, 2008:14; Hery, 2017:12; Suwito dan Herawati, 2005). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan cara:

$$Size = Ln(\text{total aset})$$

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba selama periode tertentu baik dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri, dan merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Sartono, 2010:122; Munawir, 2004:33; Hanafi dan Halim, 2007:156; Riyanto, 1998:35). Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung menggunakan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Statistik Deskriptif**

Gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu agresivitas pajak, *leverage*, *capital intensity*, ukuran perusahaan dan profitabilitas disajikan dalam tabel *descriptive statistics* yang menunjukkan angka minimum, maksimum, mean dan standar deviasi yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**  
Descriptive Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
--	---------	---------	------	----------------

RT_Agresivitas Pajak	SQ	62	25744	77184	5151042	08747118
RT_Leverage	SQ	62	27591	.13234	8131437	36733897
RT_Capital Intensity	SQ	62	18893	84312	5730736	14149299
RT_Ukuran Perusahaan	SQ	62	.06157	.77236	.3475630	15472892
RT_Profitabilitas	SQ	62	02752	72574	2788964	13112078
Valid N (listwise)	Val	62				

Sumber : Data Olahan SPSS (2019)

### Hasil Pengujian Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan grafik *normal probability plot*. Berikut adalah tabel dan grafik hasil dari uji yang dilakukan:

Tabel 2

#### Hasil Uji Normalitas Data Residual

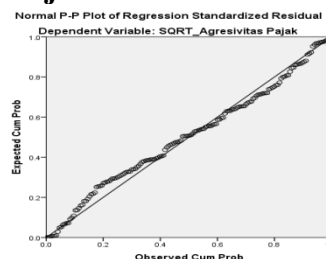
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Standardized Residual
N		62
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07548845
Most Extreme Differences	Positive	.076
	Negative	-.076
	Absolute	.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.964
Asymp. Sig. (2-tailed)		.311

Sumber: Data Olahan SPSS (2019)

Berdasarkan hasil uji normalitas data dapat diketahui bahwa residual data yang akan diteliti adalah berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dan residual pada penelitian ini berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig.

(2-tailed) sebesar 0,311 yakni lebih besar dari 0,05.

Gambar 1  
Hasil Uji Grafik Normal P-P Plot



Sumber : Data Olahan SPSS (2019)

Dari Gambar 1 tersebut dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya dan tidak melenceng jauh ke kiri maupun ke kanan pada grafik P-Plot, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3

#### Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
	Coefficients <sup>a</sup>	
(Constant)		
Leverage	.934	1.071
Capital Intensity	.934	1.051
Ukuran Perusahaan	.892	1.121
Profitabilitas	.866	1.155

a. Dependent Variable: SQRT\_Agresivitas Pajak

Sumber : Data Olahan SPSS (2019)

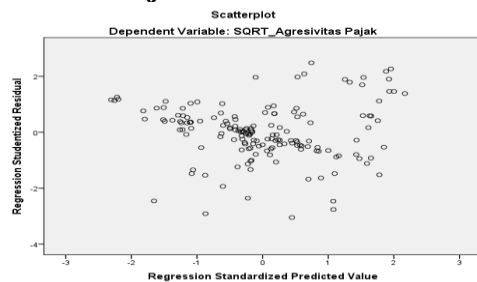
Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai VIF untuk seluruh variabel independen < 10 dan nilai *tolerance* > 0.10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mengalami gangguan multikolinieritas yang artinya bahwa



dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel independen, sehingga model layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 2**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Olahan SPSS (2019)

Pada gambar 2 tersebut menunjukkan bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas pada tampilan grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar diatas dan dibawah nol pada sumbu Y. Sehingga dapat diartikan bahwa model regresi tersebut bebas dari heteroskedastisitas, yang berarti tidak terjadi ketidaksamaan varians dari satu variabel independen ke satu variabel independen yang lain.

### Hasil Uji Autokolerasi

**Tabel 4**  
Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.505 <sup>a</sup>	.255	.236	.977

Sumber : Data Olahan SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4 didapatkan nilai *Durbin-Watson*

(DW) hitung sebesar 1,942. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara -2 dan 2, yaitu  $-2 < 1,977 < 2$ . Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi, yang berarti bahwa pengamatan yang berurutan sepanjang waktu pengamatan tidak berkaitan satu sama lainnya

### Hasil Analisis Regresi Berganda

**Tabel 5**  
Hasil Uji Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.658	.213		.087	.002
QRT_Leverage	.042	.017	.178	.498	.014
QRT_Capital Intensity	.053	.044	.085	.208	.229
QRT_Ukuran Perusahaan	-.025	.041	-.044	-.599	.550
QRT_Profitabilitas	-.272	.049	-.408	-5.516	.000

a. Dependent Variable: SQRRT\_Agresivitas Pajak

Sumber : Data Olahan SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 5 di atas, maka persamaan regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{SQRRT\_Agresivitas Pajak} = 0,658 + 0,042 \text{ SQRRT\_Leverage} + 0,053 \text{ SQRRT\_Capital Intensity} - 0,025 \text{ SQRRT\_Ukuran Perusahaan} - 0,272 \text{ SQRRT\_Profitabilitas} + e$$

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa *leverage* memiliki  $t_{hitung}$  2,498 dan tingkat signifikannya 0,014. Maka  $t_{hitung}$  2,498 >  $t_{tabel}$  1,97519 dan tingkat signifikansi 0,014 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ***H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak***. Sehingga semakin besar *leverage* maka semakin besar pula ETR dan akan memperkecil tingkat agresivitas pajak. Kesimpulannya adalah *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh negatif *leverage* terhadap agresivitas pajak dapat terjadi karena hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa selama periode pengamatan perusahaan memiliki nilai DER dibawah batas yang telah ditentukan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 169/PMK.010/2015 yaitu 4:1, sehingga perusahaan tidak dapat memaksimalkan beban bunga pinjaman yang diperbolehkan dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan Pasal 6 ayat (1) huruf a, dimana dikatakan bahwa beban bunga merupakan salah satu instrument pengurang laba usaha.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Meiranto (2015) serta penelitian yang dilakukan oleh Suyanto dan Supramono (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

#### **Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa *capital intensity* memiliki  $t_{hitung}$  1,208 dan tingkat signifikannya

0,229. Maka  $t_{hitung}$  1,208 <  $t_{tabel}$  1,97519 dan tingkat signifikansi 0,229 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ***H<sub>a</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> ditolak***. Sehingga semakin besar *capital intensity* maka semakin besar pula ETR dan akan memperkecil tingkat agresivitas pajak. Kesimpulannya adalah *leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.

Analisis *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dapat terjadi karena perbedaan pengakuan jumlah beban penyusutan dari aset tetap perusahaan antara akuntansi dengan pajak. Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan Pasal 11 sudah ditentukan besarnya tarif penyusutan untuk menentukan beban penyusutan aset tetap yang dikelompokkan berdasarkan golongan, semakin tinggi golongan aset tetap maka semakin rendah tarif yang diberikan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah perusahaan manufaktur, dimana aset yang digunakan merupakan aset dalam golongan yang tinggi sehingga tarif yang digunakan semakin rendah. Jika beban penyusutan yang diakui dalam komersil lebih besar dari pada beban penyusutan yang diakui dalam pajak, maka beban perusahaan yang diakui pajak akan berkurang dan menyebabkan laba perusahaan yang diakui oleh pajak akan bertambah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Meiranto (2015) serta Adisamartha dan Naniek (2015) yang menyatakan bahwa *capital intensity*

tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki  $t_{hitung} -0,599$  dan tingkat signifikannya  $0,550$ . Maka  $t_{hitung} -0,550 < t_{tabel} -1,97519$  dan tingkat signifikansi  $0,550 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  **$H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima**. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka menurunkan ETR dan akan menaikkan tingkat agresivitas pajak. Kesimpulannya adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dilihat berdasarkan total asset yang dimiliki perusahaan, total asset dalam penelitian didominasi oleh asset tetap. Sehingga dapat terjadi perbedaan pengakuan nilai penyusutan oleh komersil dan fiskal terhadap asset tetap perusahaan. Jika pengakuan beban penyusutan komersil lebih besar dibandingkan pengakuan beban penyusutan asset tetap fiskal, maka akan menyebabkan total beban yang diakui fiskus lebih kecil dibandingkan total beban yang diakui oleh komersil, maka dapat mengakibatkan laba perusahaan yang diakui oleh fiskus lebih besar yang berdampak semakin besar pula beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan.

Selain disebabkan oleh pengakuan penyusutan asset tetap, didalam instrumen total asset juga terdapat akun piutang. Didalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan

Pasal 6 Ayat (1) huruf h, dikatakan bahwa beban piutang tak tertagih dapat digunakan sebagai instrumen pengurang laba usaha dan harus memenuhi syarat-syarat. Sehingga, wajib pajak harus mampu untuk membuktikan bahwa beban piutang tak tertagih tersebut merupakan beban yang sebenarnya dan bukan cuma sekedar asumsi oleh wajib pajak. Hal tersebut akan menyulitkan wajib pajak untuk memanfaatkannya sebagai pengurang laba. Lanis dan Richardson (2012) yang menyatakan bahwa perusahaan berukuran besar memiliki ETR yang tinggi, hal ini dikarenakan perusahaan besar menjadi sorotan publik dan sasaran dari peraturan pemerintah yang menyebabkan perusahaan membayar pajak tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha dan Meiranto (2015) serta Wirawan dan Sukartha (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa profitabilitas memiliki  $t_{hitung} -5,516$  dan tingkat signifikannya  $0,000$ . Maka  $t_{hitung} -5,516 < t_{tabel} -1,97519$  dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  **$H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak**. Sehingga semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan maka menurunkan ETR dan akan menaikkan tingkat agresivitas pajak. Kesimpulannya adalah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

Perusahaan akan bersifat agresif terhadap pajak dapat

disebabkan karena pajak merupakan kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh wajib pajak dan bersifat memaksa dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung, sehingga wajib pajak akan enggan untuk membayar pajak yang tinggi karena manfaat dari pembayaran pajak tersebut tidak dapat dirasakan secara langsung oleh wajib pajak. Perusahaan akan tetap mempertahankan laba mereka dengan melakukan agresivitas pajak, sehingga laba setelah pajak perusahaan akan tetap tinggi dan tingginya laba setelah pajak perusahaan tersebut akan menggambarkan kinerja yang baik dari perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasista dan Setiawan (2016) serta Windaswari dan Merkusiwati (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
2. *Capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

4. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

### **Saran**

Berdasarkan keterbatasan yang ada, maka saran untuk mengembangkan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Dapat menggunakan sampel selain perusahaan manufaktur, agar dapat melihat pengaruh variabel terkait di industri lain terhadap praktek agresivitas pajak.
2. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak seperti intensitas persediaan, *corporate governance*, *corporate social responsibility*, serta kepemilikan keluarga.
3. Diharapkan dapat menambah rentang waktu penelitian dengan mengambil periode pengamatan yang lebih panjang agar lebih menangkap fenomena agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan.
4. Menggunakan alat ukur yang tepat untuk variabel *capital intensity* dan ukuran perusahaan agar dapat menjelaskan agresivitas pajak dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Adisamartha, Ida Bagus Putu Fajar dan Naniek Noviari, 2015. *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, vol.13(3), pp 973-1000

- Andhari, Putu Ayu Seri dan I Made Sukartha, 2017. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage pada Agresivitas Pajak*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18
- Ardyansyah, Danis dan Zulaikha, 2014. *Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capita Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rates (ETR) (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2012)*, Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 3, No. 2, Tahun 2014, h. 01-19
- Balakrishnan, K., J. Blouin, and W. Guay, 2011. *Does Tax Aggressiveness Reduce Financial Reporting Transparency?*. [www.google.co.id](http://www.google.co.id). Diakses tanggal 23 November 2018.
- Braithwaite, John, 2005, *Markets in Vice Market in Virtue*, The Federation Press, Australia
- Darmawan, I Gede Hendy. Dan Sukartha, I Made, 2014. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
- Fahmi, Irfan, 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Frank, M., Lynch, L., dan Rego, S., 2009. *Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation To Aggressive Financial Reporting*, The Accounting Review, Vol. 84, 467-496
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim, 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Hartono, Jogiyanto, 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*, BPFPE, Yogyakarta
- Harnanto, 2007. *Akuntansi Perpajakan*, BPFPE, Yogyakarta
- Hery, 2017. *Kajian Riset Akuntansi*, PT. Gramedia, Jakarta
- Hien, Kho Sin dan Fransiska Ida Mariani, 2017. *Financial Management Canvas*, Elex Media Komputindo, Jakarta
- Hlaing, Khin Phy, 2012. *Organizational Architecture of Multinationals and Tax Aggressiveness*, Summer Paper, University of Waterloo
- Husnan, Suad, 2008. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan*, BPFPE, Yogyakarta
- Kasmir, 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Kemenkeu.go.id
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt dan Paul D. Kimmel, 2010. *Financial Accounting*, John Wiley & Sons, Inc., Hoboken

- Kuswadi, 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*, PT. Alex Media Komputindo, Jakarta
- Kompas.com
- Lanis, R dan Richardson, G., 2012. *Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: a Test of Legitimacy Theory*, Accounting, Auditing & Accountability Journal. Vol. 26 Issue: 1
- Liu, Xing dan Shujun Cao, 2007. *Determinants of Corporate Effective Tax Rates : Evidence From Listed Companies in China*, The Chinese Economy. 40(6). hal 49–67
- Munawir. S., 2004. *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*, Liberty, Yogyakarta
- Muzakki, Muadz Rizki dan Darsono, 2015. *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity terhadap Penghindaran Pajak*, Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 4, No. 3, Tahun 2015, hal 1-8
- Noor, Rohaya Md., Nur Syazwani M. Fadzillah dan Nor'Azam Mastuki, 2010. *Corporate Tax Planning: A Study On Corporate Effective Tax Rates of Malaysian Listed Companies*, International Journal of Trade, Economics and Finance, Vol. 1, No. 2
- Nugraha, Novia Bani dan Wahyu Meiranto, 2015. *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*, Diponegoro Journal Of Accounting, Vol 4 No 4, Tahun 2015 : 1-14  
News.ddtc.co.id
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 169/PMK.010/2015
- Prasista, Putu Meita dan Ery Setiawan, 2016. *Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan*, E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.17.3
- Prasetyantoko, A., 2008. *Bencana Financial:Stabilitas sebagai Barang Publik*, PT. Kompas Media Nusantara, Jakarta
- Rodriguez, E., F. and Arias, M., 2012. *Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate?*, The Chinese Economy, Vo. 45 No.6.
- Sari, D.K., dan Martani, D., 2010. *Ownership Characteristics, Corporate Governance and Tax Aggressiveness*, The 3rd International Accounting Conference &The 2nd Doctoral Colloquium, Bali
- Sartono, Agus, 2010. *Manajemen Keuangan dan Teori Aplikasi Edisi Keempat*, BPFE, Yogyakarta
- Sawir, Agnes, 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, 20017, *Metode Penelitian untuk Bisnis Pendekatan*

- Pengembangan-Keahlian*, Salemba Empat, Jakarta
- Sulistiyanto, Sri, 2013. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*, Grasindo, Jakarta
- Simanjuntak, Timbul H dan Imam Mukhlis, 2012. *Dimensi Ekonomi Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi*, Raih Asa Sukses, Jakarta
- Stickley, Clyde P dan Victor E. McGee, 1982. *Effective Corporate Tax Rates the Effect of Size, Capital Intensity, Leverage, and Other Factors*, Journal of Accounting and Public Policy
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan ke 16. Alfabeta. Bandung.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty, 2005. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo
- Suyanto, Dwi dan Supramono, 2012. *Likuiditas, Leverage Komisaris Independen dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*. Keuangan dan Perbankan, Vol.16 No.2, Mei 2012: 167-177.
- Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan Pasal 6 ayat (1) huruf a
- Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan Pasal 6 ayat (1) huruf h
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan Pasal 11
- Waluyo, Teguh Muji, 2015. *Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Intitusi Terhadap Penghindaran Pajak*, Simposium Nasional Akuntansi XVIII, Medan.
- Windaswari, Kadek Ayu dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati, 2018. *Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Agresivitas Pajak*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23
- Wirawan, I Gede Hadika Kresna dan I Made Sukartha, 2018. *Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Ukuran Perusahaan pada Agresivitas Pajak dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.23
- Zain, Mohammad, 2008, *Manajemen Perpajakan*, Salemba Empat, Jakarta